

Mekanisme *Corporate Governance* pada *Sustainability Reporting*

Ni Kadek Riska Santika Dewi¹

I Putu Sudana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: riskasantika15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* pada intensitas *sustainability reporting*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive*. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 42 amatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan keterlibatan dewan direksi mampu memberikan dampak pada fungsi pengelolaan perusahaan termasuk pada *sustainability reporting* dan proporsi kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif yang artinya kepemilikan saham institusi mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga kinerja menjadi optimal sedangkan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Kata Kunci: Mekanisme *Corporate Governance*; *Sustainability Reporting*

Corporate Governance Mechanisms in Sustainability Reporting

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of corporate governance mechanisms on the intensity of sustainability reporting. This research was conducted on banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2021 period. Sample selection was carried out using a purposive method. There were 14 companies that met the criteria as research samples so that the research data amounted to 42 observations. This research uses panel data regression analysis. The research results show that the board of directors has a positive effect on sustainability reporting. This is in accordance with agency theory which shows that the involvement of the board of directors is able to have an impact on the company's management function, including sustainability reporting, and the proportion of institutional ownership shows a positive influence, which means that institutional share ownership is able to strengthen the supervisory function of company management so that performance is optimal, while independent commissioners and committees audit, managerial ownership has no effect on sustainability reporting.

Keywords: *Corporate Governance Mechanism*; *Sustainability Reporting*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 3
Denpasar, 29 Maret 2024
Hal. 639-658

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i03.p07

PENGUTIPAN:
Dewi, N. K. R. S., & Sudana, I.
P. (2024). Mekanisme
Corporate Governance pada
Sustainability Reporting.
E-Jurnal Akuntansi, 34(3),
639-658

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
12 April 2023
Artikel Diterima:
11 Juni 2023

PENDAHULUAN

Sustainability report adalah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dalam mengungkapkan kinerja dan aktivitas bisnis perusahaan (Permatasari & Yanto, 2022). Perusahaan wajib mempublikasikan *sustainability reporting* secara transparan, tepat dan kredibel kepada para pemangku kepentingan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan terlepas dari dampak ekonomi perusahaan. *Sustainability reporting* mengungkapkan nilai-nilai perusahaan dan struktur manajemen, serta menggambarkan keterkaitan antara strategi dan komitmen terhadap perekonomian global yang berkelanjutan (Higgins *et al.*, 2020) dan (Van Linh *et al.*, 2022). Peraturan *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) mendukung perkembangan *sustainability reporting* yang semakin meningkat di Indonesia, meskipun tidak semua perusahaan melaporkan *sustainability reporting* seperti yang dilakukan oleh perusahaan pada negara maju. Menurut Elkington (1997), bisnis yang baik adalah yang tidak hanya fokus terhadap keuntungan (*profit*), tetapi juga memperhatikan lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) atau dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (3P) melalui *sustainability reporting*.

Di Indonesia *sustainability reporting* bersifat wajib (*mandatory report*), namun untuk konten yang akan diungkapkan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Syahputra *et al.*, 2019). Pengungkapan bersifat wajib dapat dilihat pada Peraturan OJK Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dengan adanya regulasi tersebut ternyata tidak cukup memberikan kesadaran bagi perusahaan untuk melaporkan *sustainability reporting*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil riset yang dipublikasi oleh ASEAN CSR Network dengan *National University of Singapore* (NUS) pada tahun 2020, yang menunjukkan publikasi *sustainability reporting* pada negara-negara ASEAN, seperti Vietnam (28,8%) dan Indonesia (36,0%) terlihat lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya seperti Thailand (42,7%), Filipina (45,8%), Malaysia (57,5%) dan yang tertinggi Singapura (68,7%).

Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan Lembaga Jasa Keuangan tentang penerapan keuangan berkelanjutan dan sektor jasa keuangan memiliki peran penting dalam mempercepat pemuliahan ekonomi melalui perubahan model bisnis konvensional menjadi berkelanjutan yang salah satunya adalah subsektor perbankan. Pada beberapa bank seperti PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. setiap tahunnya semakin bertambah indikator yang diungkap baik pada aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Hal tersebut dapat menjadi hal positif dalam *sustainability reporting*. Komitmen perusahaan dapat dilihat dari beberapa bank yang sungguh-sungguh dalam ajang ASSRAT dan mampu memberikan motivasi kepada perusahaan subsektor perbankan untuk lebih memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi dengan diterapkannya *sustainability reporting*, sehingga terwujud *good corporate governance*.

Teori agensi menyatakan bahwa *principles* memberikan kewenang pengambilan keputusan kepada *agents* untuk menjalankan perusahaan. Sehingga pemegang saham atau investor bertindak sebagai pengawas dan melakukan evaluasi, tetapi memiliki keterbatasan dalam mengelola aktivitas manajemen yang

berdampak pada kurangnya informasi mengenai aktivitas internal perusahaan yang dilakukan manajemen. Salah satu cara untuk mengurangi ketimpangan informasi adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat menambah nilai pada informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam *sustainability reporting* yang transparan dan dapat diandalkan oleh para *stakeholder* (Sari & Marsono, 2013). Manajemen harus menciptakan, melindungi, dan menyelaraskan nilai bagi pemangku kepentingan yang berbeda. Perusahaan menghadapi tekanan kuat dalam praktik bisnis mereka untuk mengadopsi konsep keberlanjutan dan transparan tentang praktik keberlanjutan ini (Sudana *et al.*, 2022).

Pelaksanaan dan pengungkapan *sustainability report* merupakan hasil dari penerapan prinsip dan mekanisme *corporate governance* (CG) yang pada dasarnya menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan *stakeholders*, sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders* untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Trisnawati *et al.*, 2022). Selain itu, struktur dan mekanisme tata kelola di perusahaan dapat berfungsi sebagai infrastruktur pendukung terhadap pelaksanaan dan *sustainability reporting* di Indonesia (Ramadhani *et al.*, 2021).

Melalui penerapan *corporate governance* (CG) perusahaan diharapkan menunjukkan keseriusannya dalam memenuhi tanggungjawab sosial dan lingkungan serta menjalankan bisnis yang berkelanjutan dengan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Sofa & Respati, 2020). Pedoman GCG Indonesia, tujuan dari penerapan *corporate governance* antara lain mendorong pemberdayaan dari setiap organ perusahaan, yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan (Hardika *et al.*, 2018).

Temuan dari penelitian Dewi & Ramantha (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh pada *sustainability reporting*. Kinerja tata kelola perusahaan dapat diukur dari frekuensi keterlibatan rapat dewan, terlihat dari semakin besar perusahaan dalam melaporkan kinerjanya termasuk *sustainability reporting*. Namun hasil yang bertentangan diperoleh oleh Hasanuddin & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Pada mekanisme *corporate governance* terdapat dewan komisaris dalam melaksanakan kewajibannya dibantu oleh beberapa komite, salah satunya adalah komite audit yang bertugas untuk memastikan akuntabilitas informasi dalam perusahaan termasuk keterbukaan informasi tentang *sustainability report* (Asri & Putri, 2012). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuraeni & Darsono (2020) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh pada *sustainability reporting*. Namun, hasil yang bertentangan diperoleh oleh Sofa & Respati (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*. Penelitian Dewi & Ramantha (2021) dan Mujiani & Nadhifah (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh pada *sustainability reporting*. Namun hasil yang bertentangan diperoleh oleh Madona & Khafid (2020) dan Sofa

& Respati (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Faktor lain yang dianalisis dapat mempengaruhi *sustainability reporting* adalah kepemilikan saham, baik kepemilikan manajemen perusahaan atau kepemilikan institusi lainnya. Ditemukan perbedaan hasil dari penelitian Kholmi & Nizzam (2021) dan Eryadi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada *sustainability reporting*. Namun hasil yang bertentangan diperoleh oleh Nuraeni & Darsono (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*. Penelitian Roviqoh & Khafid (2021), Mujiani & Nadhifah (2021), dan Hardika *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada *sustainability reporting*. Namun hasil yang bertentangan diperoleh oleh Fathurohman *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh mekanisme *corporate governance* pada *sustainability reporting* dan ditemukannya ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga penelitian ini perlu dianalisis mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan mengambil sampel pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang memiliki pengaruh pada *sustainability reporting* secara konsisten. Ukuran suatu perusahaan berpengaruh pada *sustainability reporting* karena menjadi karakteristik pada perusahaan yang memengaruhi tingkat kepercayaan investor. Tingkat kepercayaan yang tinggi memerlukan kredibilitas yang baik. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah sumber daya dan kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki lebih banyak hubungan dengan *stakeholder*. Banyaknya *stakeholder* memotivasi perusahaan untuk melakukan pelaporan *sustainability report* dengan cakupan yang lebih luas, sebagai bukti tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang lebih besar menjalankan lebih banyak kegiatan, sehingga memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat yang lebih memperhatikan program sosial yang dilaksanakan perusahaan. Penelitian ini ukuran perusahaan diproyeksikan dengan total aset yang digunakan sebagai variabel kontrol yang diperkuat oleh penelitian Sofa & Respati (2020), Nuraeni & Darsono (2020), dan Tobing *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* seperti keterlibatan dewan direksi, proporsi komisaris independen, keterlibatan komite audit, proporsi kepemilikan manajerial, dan proporsi kepemilikan institusional pada intensitas *sustainability reporting* yang menjadi latar belakang penelitian, dan hal tersebut menunjukkan topik ini masih layak untuk diteliti. Adapun perbedaan dari riset sebelumnya terletak pada periode penelitian dan sampel yang diambil pada subsektor perbankan sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

Teori agensi menyatakan bahwa adanya penerapan *good corporate governance* menjadi upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder* bagi perusahaan dalam melakukan *sustainability reporting* sehingga tercipta hubungan yang positif

antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofa & Respati (2020), Mahmood *et al.*, (2018), dan Hani (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh pada *sustainability reporting*. Semakin tinggi keterlibatan antara anggota dewan direksi dalam rapat, menunjukkan semakin seringnya interaksi dan koordinasi sehingga mempermudah terwujudnya *good corporate governance*. Selain itu, direksi yang lebih memiliki kepentingan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* untuk informasi yang relevan. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H1: Keterlibatan dewan direksi berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.

Teori agensi menyatakan bahwa ketika *principal* menyewa agen untuk melaksanakan suatu jasa dan wewenang, maka dalam melakukan hal tersebut diharapkan para agen dapat membuat keputusan yang bisa menguntungkan bagi perusahaan. Semakin besar proporsi anggota komisaris independen mengindikasikan pengawasan yang dilaksanakan terhadap direksi lebih efektif serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan memastikan manajemen berupaya maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya peningkatan kinerja di dalam suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Kusuma & Dewi, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraeni & Darsono (2020), Diono & Prabowo (2017), Janggu *et al.*, (2014), Putri & Sari (2014), Sari & Marsono (2013), dan Nugroho & Purwanto (2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Komisaris independen dapat melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada direksi secara obyektif. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.

Teori agensi menyatakan bahwa dengan adanya komite audit sebagai agen dapat mendorong pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Ramantha (2021), Mujiani & Nadhifah (2021), Safitri (2019), Latifah *et al.*, (2019), Aniktia & Khafid (2015), Putri & Sari (2014), dan Suryono & Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Monitoring oleh komite audit mendorong penerapan GCG yang efisien. Keterlibatan komite audit mendorong perusahaan untuk menghasilkan laporan yang terintegrasi dengan baik. Ketika pengawasan oleh komite audit di perusahaan meningkat, maka dapat berdampak pada peningkatan *sustainability reporting* yang dibuat oleh perusahaan. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H3: Keterlibatan komite audit berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.

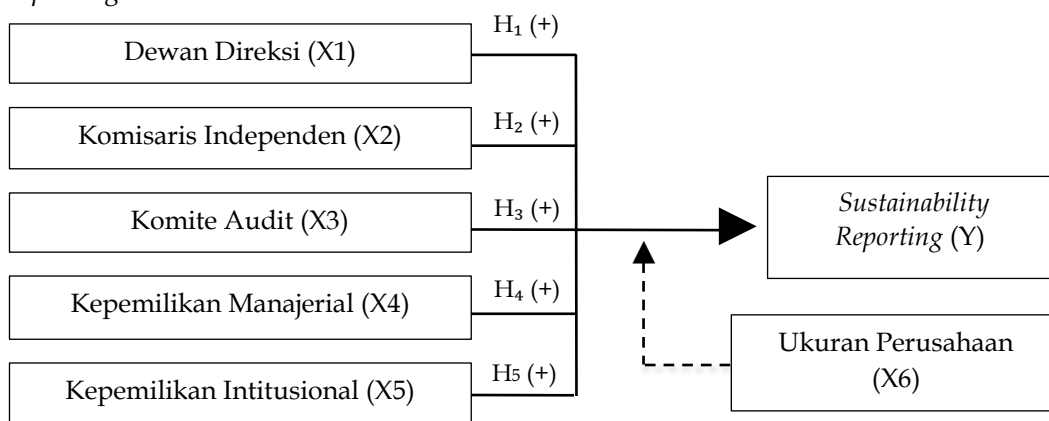
Teori agensi menyatakan bahwa organisasi yang memisahkan peran manajemen dengan peran kepemilikan cenderung mengalami konflik agensi. Pengawasan diperlukan untuk mengurangi konflik agensi yang terjadi, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat membantu meminimalisir biaya agensi yang timbul. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholmi & Nizzam (2021), Eryadi *et al.*, (2021), Nurrahman & Sudarno (2013), dan Nugroho & Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif pada *sustainability reporting*. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen perusahaan, maka mendorong manajemen lebih berupaya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang sebenarnya adalah dirinya sendiri. Diperkirakan manajemen akan memiliki kesadaran yang memadai untuk melaksanakan *sustainability reporting*. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H4: Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.

Teori agensi menyatakan bahwa manajer perlu menyampaikan *sustainability report* untuk memastikan tanggungjawab manajemen terhadap *stakeholder*, sehingga diharapkan dalam mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roviqoh & Khafid (2021), Mujiani & Nadhifah (2021), Hardika *et al.*, (2018), Aliniar & Wahyuni (2017), Sudarno (2013), dan Sari *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengendalian investor dan pengawasan terhadap manajemen untuk melaporkan *sustainability reporting* (Andriani & Sudana, 2023). Hal ini penting untuk menunjukkan transparansi perusahaan dalam memberikan informasi yang mencakup tindakan yang diambil untuk mempertahankan kondisi perusahaan dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H5: Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun kaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:37). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah *sustainability reporting* pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dewan direksi (X_1) sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dihitung dengan melihat keterlibatan dewan direksi pada rapat perusahaan, sebagai berikut.

$$DD = \frac{\text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Komisaris independen (X_2) menurut Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 telah mengatur mengenai anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan dengan jumlah komisaris independen minimal 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Komisaris independen dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Komite audit (X_3) merupakan organ perusahaan yang tugasnya membantu dalam meningkatkan fungsi pengawasan oleh dewan komisaris dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Dihitung dengan melihat keterlibatan komite audit pada rapat perusahaan, sebagai berikut.

$$KA = \frac{\text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Kepemilikan manajerial (X_4) merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen. Dalam mekanisme *corporate governance* memilimalisir *agency conflic* dapat menggunakan variabel pengaruh kepemilikan manajerial. Dihitung dengan rumus berikut.

$$MJRL = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Kepemilikan institusional (X_5) merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi yang diukur dalam persentase saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Dihitung dengan rumus berikut.

$$INST = \frac{\text{Saham yang dimiliki intitusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (X_6) memberikan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang diproksikan dengan total aset. Dihitung dengan rumus berikut.

$$SIZE = \log(\text{total asset}) \dots \dots \dots (6)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting* (Y) merupakan pelaporan keberlanjutan perusahaan mengenai 3 aspek antara lain aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Penelitian ini menggunakan *GRI Standard* untuk mengukur aspek pengungkapan yang memiliki total indikator yaitu 77 indikator. Dihitung dengan rumus berikut.

$$SRDI = \frac{(\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan})}{(\text{total item})} \dots \dots \dots (7)$$

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 DD_{i,t} + \beta_2 KI_{i,t} + \beta_3 KA_{i,t} + \beta_4 MJRL_{i,t} + \beta_5 INST_{i,t} + e_{i,t} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- $Y_{i,t}$ = Sustainability Reporting
- $X_{1i,t}$ = Variabel bebas (*independent*)
- i = entitas ke- i
- t = periode ke- t
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- e = variabel pengganggu (*error item*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan 14 perusahaan di subsektor perbankan yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian selama periode tiga tahun sehingga diperoleh 42 sampel yang diamati.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode terakhir amatan yaitu 2021	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> berturut-turut pada periode 2019-2021	(33)
Total Perusahaan Sampel		14

Sumber: Data Penelitian, 2023

Statistik deskriptif menggambarkan data dengan memeriksa jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*Std. devitiation*) dari setiap variabel dalam penelitian tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan (Ghozali, 2016). Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DD	KI	KA	MJRL	INST	SIZE	SR
Mean	0,899	0,555	0,939	0,005	0,728	33,322	0,301
Median	0,905	0,565	0,990	0,000	0,790	32,944	0,273
Maximum	0,990	0,700	1,000	0,201	0,990	35,084	0,727
Minimum	0,680	0,420	0,640	0,000	0,280	31,971	0,052
Std. Dev.	0,076	0,068	0,101	0,031	0,198	0,980	0,156

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel dewan direksi yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,680 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum 0,990 pada Bank Mega Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata

variabel dewan direksi sebesar 0,899 menunjukkan rata-rata keterlibatan dewan direksi dalam perusahaan sampel sebanyak 89,9%, dengan deviasi standar variabel dewan direksi sebesar 0,076.

Variabel komisaris independen yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,420 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum 0,700 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata variabel komisaris independen sebesar 0,555 menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen dalam perusahaan sampel sebanyak 55,5%, dengan deviasi standar variabel komisaris independen sebesar 0,068.

Variabel komite audit yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,640 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum 1 pada PT Bank KB Bukopin Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata variabel komite audit sebesar 0,939 menunjukkan rata-rata keterlibatan komite audit dalam perusahaan sampel sebanyak 93,9%, dengan deviasi standar variabel komite audit sebesar 0,101.

Variabel kepemilikan manajerial yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0 pada PT Bank Syariah Indonesia dan nilai maksimum 0,201 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata proporsi kepemilikan manajerial sebesar 0,005, dengan deviasi standar variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,031.

Variabel kepemilikan institusional yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,280 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2021 dan nilai maksimum 0,990 pada PT Bank Pertama Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 0,728 menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan sampel sebanyak 72,8%, dengan deviasi standar variabel kepemilikan institusional sebesar 0,198.

Variabel ukuran perusahaan yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 31,971 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum 35,084 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 33,322 yang menunjukkan nilai rupiah sebesar Rp 296,2 triliun, dengan deviasi standar variabel ukuran perusahaan sebesar 0,980.

Variabel *sustainability reporting* yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,052 pada PT Bank Mega Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum 0,727 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2020. Nilai rata-rata variabel *sustainability reporting* sebesar 0,301 menunjukkan rata-rata intensitas *sustainability reporting* dalam perusahaan sampel sebanyak 30%, dengan deviasi standar variabel *sustainability reporting* sebesar 0,156.

Model estimasi terbaik dengan tahapan analisis dalam regresi data panel melalui estimasi model *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)*, dan *Random Effect (REM)* dengan melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,006	(13,22)	0,072
Cross-section Chi-square	32,842	13	0,002

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji *chow* bertujuan untuk menetapkan model estimasi antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan. Diperoleh nilai prob pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05, maka model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *common effect*. Karena pada uji *chow* lebih baik dengan model *fixed effect*, maka diperlukan pengujian tambahan dengan uji *hausman* untuk menetapkan antara estimasi model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,609	6	0,359

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji *hausman* bertujuan untuk menetapkan model estimasi antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang lebih baik digunakan. Diperoleh nilai prob pada *Cross-section random* sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05, maka model *random effect* lebih baik digunakan daripada model *fixed effect*. Karena masih belum menemukan model regresi yang tepat digunakan selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	(0,323)	(0,646)	(0,276)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk menetapkan model estimasi antara model *Random Effect* dan *Common Effect* yang lebih baik digunakan. Diperoleh nilai *Cross-section random* sebesar 0,323 lebih besar dari 0,05, maka model *common effect* lebih baik digunakan daripada *random effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	0,049	0,814	4,241	0,001
KI	0,140	0,127	1,103	0,278
KA	0,520	0,455	1,141	0,262
MJRL	-0,026	0,080	-0,323	0,749
INST	0,102	0,417	2,210	0,044
SIZE	0,316	0,614	3,368	0,007
C	1,106	0,606	1,826	0,076

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 6. maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y = 1,106 + 0,049X_1 + 0,140X_2 + 0,520X_3 - 0,026X_4 + 0,102X_5 + 0,316X_6$$

Nilai konstanta sebesar 1,106 artinya jika keterlibatan dewan direksi, proporsi komisaris independen, keterlibatan komite audit, proporsi kepemilikan manajerial, proporsi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan bernilai konstant maka *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 1,106. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,049 artinya jika variabel dewan direksi meningkat, maka variabel *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan jika tingkat keterlibatan dewan direksi memiliki hubungan positif pada *sustainability reporting*. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,140 artinya jika variabel komisaris independen meningkat, maka variabel *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan jika tingkat proporsi komisaris independen memiliki hubungan positif pada *sustainability reporting*. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,520 artinya jika variabel komite audit meningkat, maka variabel *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan jika tingkat keterlibatan komite audit memiliki hubungan positif pada *sustainability reporting*. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,026 artinya jika variabel kepemilikan manajerial meningkat, maka variabel *sustainability reporting* akan menurun sebesar -0,026. Hal ini menunjukkan jika tingkat proporsi kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif pada *sustainability reporting*. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,102 artinya jika variabel kepemilikan institusional meningkat, maka variabel *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan jika tingkat proporsi kepemilikan institusional memiliki hubungan positif pada *sustainability reporting*. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,316 artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat, maka variabel *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0,316. Hal ini menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif pada *sustainability reporting*.

Terpilihnya *Common Effect Model (CEM)* sebagai metode estimasi regresi data panel dalam penelitian maka pengujian asumsi klasik relevan dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probability</i>
4,132	0,127

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan jika nilai jarque-bera sebesar 4,132 dengan probabilitas 0,127 > 0,05 maka disimpulkan data dalam penelitian lolos uji normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
DD	0,041	84,438	1,219
KI	0,016	95,577	1,065
KA	0,207	1,315	1,284
MJRL	0,006	24,081	1,618
INST	0,000	2040,998	1,722
SIZE	0,007	5,610	1,172
C	0,367	2443,581	NA

Sumber: Data Penelitian, 2023

Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 10. Hasil pengujian menunjukkan jika nilai centered VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari uji multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,438	Prob. F(6,35)	0,848
Obs*R-squared	2,935	Prob. Chi-Square(6)	0,817
Scaled explained SS	2,271	Prob. Chi-Square(6)	0,893

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan jika masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,383	Mean dependent var	0,899
Adjusted R-squared	0,154	S.D. dependent var	0,077
S.E. of regression	0,079	Akaike info criterion	-2,077
Sum squared resid	0,221	Schwarz criterion	-1,787
Log likelihood	50,610	Hannan-Quinn criter.	-1,970
F-statistic	4,524	Durbin-Watson stat	1,956
Prob(F-statistic)	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1,956 dan nilai du $1,781 < 1,956 < (4-1,781)$ maka dari persamaan tersebut data dalam penelitian lolos uji autokorelasi.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,383	Mean dependent var	0,899
Adjusted R-squared	0,154	S.D. dependent var	0,077
S.E. of regression	0,079	Akaike info criterion	-2,077
Sum squared resid	0,221	Schwarz criterion	-1,787
Log likelihood	50,610	Hannan-Quinn criter.	-1,970
F-statistic	4,524	Durbin-Watson stat	1,956
Prob(F-statistic)	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 7. menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% variabel *sustainability reporting* dijelaskan oleh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan ukuran perusahaan. Sisanya, 84,6% dipengaruhi variabel lain diluar dalam variabel penelitian. Hasil nilai F-statistic sebesar 4,524 dengan probabilitas 0,000. Hal ini menyatakan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *sustainability reporting*.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	0,049	0,814	4,241	0,001
KI	0,139	0,127	1,102	0,278
KA	0,519	0,455	1,141	0,261
MJRL	-0,026	0,079	-0,323	0,749
INST	0,102	0,417	2,210	0,044
SIZE	0,316	0,614	3,367	0,007
C	1,106	0,606	1,826	0,076

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa keterlibatan dewan direksi berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,001 dengan nilai t-hitung sebesar 4,241 > t hitung sebesar 1,682 maka dapat disimpulkan jika keterlibatan dewan direksi berpengaruh positif pada *sustainability reporting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sesuai dengan teori agensi menyatakan bahwa adanya penerapan *good corporate governance* menjadi upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder* bagi perusahaan dalam melakukan *sustainability reporting* sehingga antara perusahaan dengan *stakeholder* dapat terjalin hubungan yang positif. Semakin tinggi keterlibatan antara anggota dewan direksi dalam rapat, menunjukkan semakin sering interaksi dan koordinasi antar anggota sehingga mempermudah terwujudkan *good corporate governance*. Selain itu, direksi yang memiliki

kepentingan yang lebih besar dalam memenuhi persyaratan pemangku kepentingan untuk informasi yang relevan. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian dari Sofa & Respati (2020), Mahmood *et al.*, (2018), dan Hani (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,278 dengan nilai t-hitung sebesar 1,103 < t hitung sebesar 1,682 maka dapat disimpulkan jika proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan semakin efektifnya pengawasan yang dilaksanakan terhadap direksi, maka akan memengaruhi *sustainability reporting* karena adanya pengawasan dan memberi nasehat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya secara objektif. Kemungkinan terjadi hal disebabkan tugas utama dewan komisaris independen yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No 40 Tentang Perseroan Terbatas, yaitu mengevaluasi dan mengawasi kinerja direksi dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi. Faktor lain yang memungkinkan tidak berpengaruhnya komisaris independen pada *sustainability reporting* adalah belum dilaksanakannya tugas dan fungsi dewan secara maksimal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Respati (2020) dan Liana (2019) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa keterlibatan komite audit berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,269 dengan nilai t-hitung sebesar 1,141 < t hitung sebesar 1,682 maka dapat disimpulkan jika keterlibatan komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komite audit dengan tugasnya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan agar mampu mendorong pelaksanaan *good corporate governance*. Ketika komite audit melakukan pengawasan di perusahaan, memungkinkan jika tidak memberikan dampak langsung pada peningkatan *sustainability reporting* perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit berfokus menyelesaikan temuan-temuan audit dan mengevaluasi pengaduan di perusahaan, bukan secara langsung fokus pada *sustainability reporting* secara langsung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathah (2022), Sofa & Respati (2020), dan Yudarrudin (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Hipotesis keempat (H₄) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,749 dengan nilai t-hitung sebesar -0,323 < t hitung sebesar 1,682 maka dapat disimpulkan jika proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik agensi. Manajer

memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan oportunistik karena menerima keuntungan secara penuh dan sedikit menanggung biaya tersebut. Banyak manajemen yang tidak memiliki andil dalam suatu perusahaan yang dikelola atau memiliki saham yang kecil yang menyebabkan belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan di masa mendatang pada laporan keberlanjutan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dari Nuraeni & Darsono (2020) dan Hardika *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,044 dengan nilai t-hitung sebesar 2,210 > t hitung sebesar 1,682 maka dapat disimpulkan jika proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability reporting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya *agency konflik* melalui pengawasan kepada perusahaan, karena kepemilikan institusional menunjukkan banyaknya pihak lembaga eksternal yang memiliki saham di perusahaan. Pemegang saham institusional mempunyai *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisa kinerja dan tindakan yang dilakukan manajemen terlebih pada *sustainability reporting*. Hal ini mencerminkan mencerminkan kesadaran investor institusi yang memiliki saham pada perusahaan akan pentingnya *sustainability reporting* dan cenderung memikirkan keuntungan jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh & Khafid (2021), Mujiani & Nadhifah (2021), Hardika *et al.*, (2018), Aniliar & Wahyuni (2017), Sudarno (2013), dan Sari *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability reporting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dewan direksi berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Implementasi *good corporate governance* merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan dalam melakukan *sustainability reporting* sehingga hubungan yang positif antara perusahaan dengan *stakeholder* dapat terjalin dengan baik. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi utama dewan komisaris independen yang telah ditetapkan pada Undang-undang No 40 Tentang Perseroan Terbatas adalah untuk mengevaluasi dan mengawasi kinerja dewan direksi agar berjalan dengan baik dan memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi. Keterlibatan komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*. Komite audit berfungsi memperkuat pengawasan komisaris terhadap perusahaan dan mempunyai tugas utama dalam menindak lanjuti temuan auditor internal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *sustainability reporting*. Manajer memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan oportunistik karena menerima keuntungan secara penuh dan sedikit menanggung biaya tersebut. Banyak manajemen yang tidak memiliki andil dalam suatu perusahaan yang dikelola atau memiliki saham yang kecil yang menyebabkan belum dapat

memaksimalkan nilai perusahaan di masa mendatang pada laporan keberlanjutan. Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability reporting*. Teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya *agency konflik* melalui pengawasan kepada perusahaan, karena kepemilikan institusional menunjukkan banyaknya pihak lembaga eksternal yang memiliki saham di perusahaan. Pemegang saham institusional mempunyai *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisa kinerja dan tindakan yang dilakukan manajemen terlebih pada *sustainability reporting*.

Penelitian ini hanya terbatas pada subsektor perbankan maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan memperluas sampel penelitian dan diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan prinsip tata kelola yang dikenal sebagai TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*) atau penambahkan faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi *sustainability reporting* seperti profitabilitas perusahaan dan pembagian deviden.

REFERENSI

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 934. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26-41.
- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80-92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p05>
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Adi, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78-90.
- Asri, I., & Putri, D. (2012). *Peranan Good Corporate Governance Dan Budaya Terhadap Kinerja Organisasi*. 7(2), 193-204.
- Azzahra, V. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Sustainability Report. 68. <http://repo.bunghatta.ac.id/9819/2/II>.
- Baroroh, N., Ardelia, D., Yanto, H., & Handayani, B. (2022). The Effect of Company Size and Audit Committee on Sustainability Reporting. 6(2), 48-59. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316916>

- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi (Edisi 2) (2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Institusional terhadap Pengungkapan Lingkungan. 3(1), 229–248.
- GRI Standards. (2016). GRI 1: Foundation 2016. In GRI Standards (Issue January).
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). The Impact of Corporate Governance and Sustainability Reporting on Integrated Reporting: A Conceptual Framework. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020927431>
- Hardika, A. L., Manurung, D. T. H., & Mulyati, Y. (2018). Corporate governance mechanism, company size financial performance and sustainability reporting. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(4.34SpecialIssue 34), 201–203. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23888>
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. G. (2020). External assurance on sustainability report disclosure and firm value: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 1500–1512. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(5\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(5))
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 711–720. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i1.4992>
- Higgins, C., Tang, S., & Stubbs, W. (2020). On managing hypocrisy: The transparency of sustainability reports. *Journal of Business Research*, 114, 395–407. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.08.041>
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. 80, 340–359.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Kusuma, I. M. E. W., & Dewi, L. G. K. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia PENDAHULUAN Era globalisasi di. 26, 2183–2209.
- Lassala, C., Orero-Blat, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2021). The financial

- performance of listed companies in pursuit of the Sustainable Development Goals (SDG). *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 427-449. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1877167>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199-208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Machdar, N. M. (2019). Impact of Corporate Governance on Company's Performance with Sustainability Reporting as an Intervening Variable in Indonesia. 73, 158-164. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.34>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22-32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 1-20. <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Mujiani, S., & Nadhifah, A. (2021). Sustainability Report Disclosure: a Good Corporate Governance Mechanism. 1(2), 60-72.
- NCSR. (2021, January). List Of Rating-Asia Sustainability Reporting Rating 2020. Ncsr-Id. <https://www.ncsr-id.org/2021/01/03/List-Of-Rating-Asia-Sustainability-Reporting-Rating-Asrrat-2020/>
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta : OJK.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK
- Permatasari, A. I., & Yanto, H. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic on Sustainability Report. *AFEBI Accounting Review*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 331-345. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/3319>
- Putri, I. G. A. M. A. D., & Ulupui, I. gusti K. A. (2017). *Pengantar Corporate Governance*. CV. Sastra Utama.

- Ramadhani, S., Thamrin, H., & Basmalah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2169–2182.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.78-88>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, H. D. (2022). Peran Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 19(2), 226–240.
- Sudana, I. P., Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., & Rahyuda, H. (2022). Corporate Governance Toward Sustainability Disclosure: Recent Development and Future Research Agenda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 252. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p05>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Syahputra, D., Helmy, H., Mulyani, E., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2019). Analisis pengungkapan lingkungan berdasarkan GRI. 1(2), 678–693.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Trisnawati, R., Wardati, S. D., & Putri, E. (2022). The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 94–104. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

-
- Van Linh, N., Hung, D. N., & Binh, T. Q. (2022). Relationship between sustainability reporting and firm's value: Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2082014>
- Willyanto, P., Marciano, D., & Siswantoyo, D. (2019). The Impact of Corporate Governance on Firm's Performance with Capital Structure as an Intervening Variable. 74(AICMaR 2018), 54-57. <https://doi.org/10.2991/aicmar-18.2019.12>